

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan sebuah metode penelitian. Mahsun (2013:72) menjelaskan pada bagian metode penelitian dijelaskan cara penelitian itu akan dilakukan, yang di dalamnya mencakup bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel dan data yang hendak disediakan dan analisis data. Wujud metode dalam penelitian ini adalah secara sinkronis, maksud penelitian secara sinkronis adalah penelitian bahasa yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena suatu bahasa pada suatu kurun waktu tertentu, jadi bersifat deskriptif.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Mahsun (2013:233) menjelaskan penelitian kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada dalam angka-angka. Ahli lain Sutedi (2011:23) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka dan tidak perlu diolah dengan menggunakan metode statistik. Adapun sebuah penelitian yang bersifat deskriptif atau sinkronis memiliki tiga tahapan pelaksanaan penelitian, yaitu penyediaan data, analisis data, dan penyajian atau perumusan hasil analisis. Setiap tahapan tersebut memiliki metode dan teknik tersendiri, dan hal tersebut akan dibahas lebih lanjut di bawah ini.

3.2 Sumber Data

Dalam suatu penelitian, sumber data merupakan sumber dari mana data diperoleh. Pertama, untuk mengidentifikasi makna-makna yang terdapat pada kata yang diteliti, yaitu kata *amai*, *karai*, *nigai*, dan *suppai*, digunakan empat buah kamus yaitu *Gendai Keiyoushi Youhou Jiten*, *Nihongo Daijiten*, *Kamus Dasar Bahasa Jepang-Indonesia* dan *Kamus Jepang-Indonesia*. Selanjutnya, jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang dipublikasikan atau *jitsurei* yang mengandung salah satu kata *amai*, *karai*, *nigai*, dan *suppai* di

dalamnya. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber data, diantaranya situs *online NINJAL-LWP for BCCWJ (NLB)* sebagai sumber data utama dari sebagian besar data dalam penelitian ini. Situs tersebut merupakan situs Jepang yang dikembangkan oleh *Kokugoken* yang mencantumkan berbagai macam contoh kalimat yang berdasarkan BCCWJ (*Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese*). Selain itu, juga digunakan beberapa situs lain seperti *goo-jisho*, *aozora*, *Ameba*, dan beberapa situs lainnya. Serta digunakan juga beberapa penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Tahapan ini menjadi dasar bagi pelaksanaan tahapan analisis data. Metode penyediaan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Simak. Mashun (2013:92) menjelaskan dikatakan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Adapun penggunaan bahasanya berupa penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap.

Selanjutnya teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap maksudnya peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa dan tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti. Teknik catat digunakan untuk membantu proses penyediaan data.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan ini adalah sebagai berikut.

1. Mencari data-data yang sesuai dengan penelitian ini dari sumber data. Data merupakan kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat salah satu kata yang diteliti, yaitu kata *amai*, *karai*, *nigai*, dan *suppai*.
2. Ketika menemukan data yang sesuai, menggunakan teknik catat untuk membukukan data-data yang telah diperoleh.
3. Selanjutnya proses analisis data dapat dilakukan terhadap kumpulan data yang telah diperoleh.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang ada, digunakan tahapan analisis polisemi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Adapun tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut.

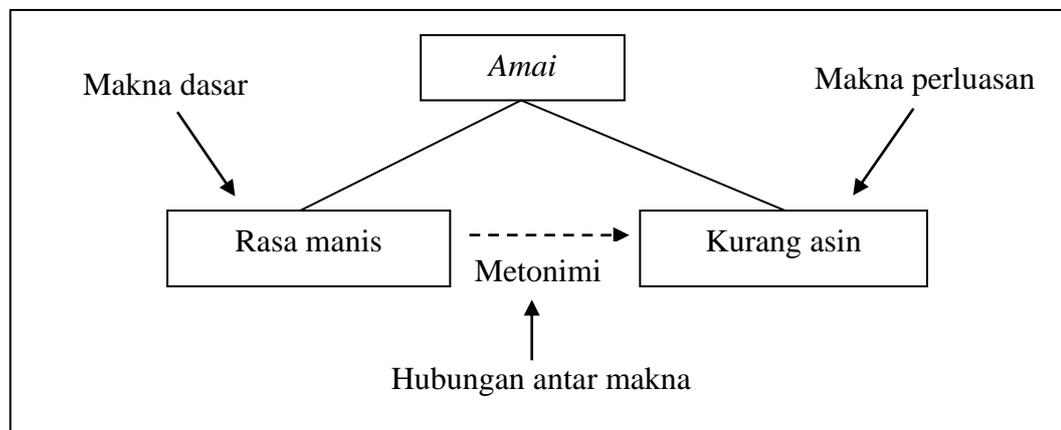
1. Pemilahan makna; yang dilakukan pada tahap ini yaitu mengklasifikasikan makna dari adjektiva *amai*, *karai*, *nigai*, dan *suppai*, untuk melihat banyaknya makna yang terkandung dalam setiap kata tersebut. Dalam mengklasifikasi makna, digunakan empat buah kamus yaitu *Gendai Keiyoushi Youhou Jiten*, *Nihongo Daijiten*, *Kamus Dasar Bahasa Jepang-Indonesia*, dan *Kamus Jepang-Indonesia*. Penjelasan lebih lengkap tentang makna setiap kata yang terdapat dalam kamus-kamus tersebut telah dibahas pada bab sebelumnya.
2. Menentukan makna dasar; pada tahap ini ditentukan makna mana yang paling mendasar yang kemudian digunakan sebagai makna dasar. Makna selain makna dasar dijadikan sebagai makna perluasan. Penentuan makna dasar dilakukan dengan melihat kamus, makna kata yang disajikan paling awal dalam kamus merupakan makna dasar. Kamus yang memenuhi syarat untuk menjadikan makna pertama sebagai makna dasar adalah *Sanseidou Kokugo Jiten* yang diterbitkan oleh *Sanseidou* dan *Kamus Dasar Bahasa Jepang-Indonesia* yang diterbitkan oleh Humaniora. Kedua kamus tersebut memiliki pernyataan yang menyebutkan bahwa makna kata yang disajikan pada nomor satu atau paling awal merupakan makna dasar. Selanjutnya, pada tahapan ini juga kumpulan data diolah, diteliti dan dianalisis. Kemudian dimasukkan kedalam klasifikasi makna yang sesuai sebagai contoh kalimat.
3. Mendeskripsikan hubungan antar makna dalam bentuk struktur polisemi; setelah mengklasifikasi makna serta menentukan makna dasar dan makna perluasannya, tahap selanjutnya mendeskripsikan hubungan antar makna berdasarkan kalimat-kalimat yang telah ada. Dalam menganalisis hubungan antar makna digunakan majas atau gaya bahasa sebagai sudut pandangnya. Adapun gaya bahasa yang digunakan dalam polisemi yaitu metafora, metonimi, dan sinekdoke; yang bertujuan untuk menentukan makna-makna yang ada itu merupakan suatu polisemi atau bukan. Perhatikan kalimat berikut ini sebagai contoh penjabaran hubungan antar makna.

(55) 今朝のみそ汁はちょっと甘い。(Sasaki Hitoko & Matsumoto Noriko, 2010)

Kesa no misoshiru wa chotto amai.

‘Misoshiru pagi ini agak kurang asin.’

Makna perluasan kata *amai* ini mengalami perubahan fokus yang pada awalnya berfokus pada rasa manis berubah menjadi rasa asin. Makna dasar dan makna perluasan kata *amai* ini memiliki kesamaan yaitu tetap menggunakan indra perasa untuk mendeteksi rasa tersebut. Namun makna dasar kata *amai* berfokus pada rasa seperti gula, sedangkan makna perluasan berfokus pada rasa asin garam. Berdasarkan hal tersebut, maka makna perluasan ini ditafsirkan meluas secara *metonimi* dikarenakan adanya kedekatan secara ruang yaitu menggunakan indra perasa untuk mendeteksinya. Kemudian digunakan bagan sebagai berikut untuk menunjukkan struktur poliseminya.



Bagan 3.1: Struktur polisemi